

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan istilah Tionghoa di Indonesia tampaknya secara khas mengacu pada keturunan Cina yang ada di Indonesia dan ini merupakan istilah yang tepat untuk sebutan pengganti warga Indonesia keturunan Cina. Karena istilah Tionghoa ini merupakan penggunaan kata yang halus. Namun kebanyakan orang Cina kalau ditanya apa etnisnya dia akan menjawab "saya orang Cina". Dengan jawabannya ini orang langsung mengerti kalau dia etnis Cina. Istilah Tionghoa berasal dari bahasa Hokien yang berasal dari Tiongkok. Kata Tiongkok sebenarnya berasal dari dua kata yaitu *Tiong* yang berarti Tengah dan *Kok* artinya Negara, (<http://www.Jambi-independent.co.id/modules.php?name=News&sid=4358>). Kata Cina itu merupakan suatu penderitaan dari penjajahan Bangsa Barat. Dimana istilah Cina lahir pada waktu negeri Tiongkok dijadikan pasar produksi industri kapitalisme (suatu pasar produksi industri yang memiliki sistem dan paham ekonomi dengan kegiatan yang bersumber pada modal pribadi, atau modal swasta ditandai dengan pasar bebas). Kemudian yang dimaksud dengan Cina atau orang Cina adalah orang berwarga negara Cina yang merupakan Warga Negara Asing (WNA) di Indonesia. Sedangkan kata Tionghoa mengandung arti semangat dan makna berjuang membebaskan diri dari kaum penjajah yaitu Bangsa Barat (Perancis, Jerman, Belanda, AS, Portugis, Rusia, dan Jepang) dan istilah Tionghoa juga melambangkan semangat yang

Jepang) dan istilah Tionghoa juga melambangkan semangat yang mendambakan kesejahteraan kedudukan sesama manusia. Kemudian istilah Tionghoa atau orang Tionghoa merupakan orang keturunan Cina di Indonesia (WNI), <http://www.Budaya-tionghoa.org/modules.php?name & file= article&sid=548> .

Berdasarkan keterangan di atas penulis lebih menggunakan istilah Tionghoa dari pada Cina. Ini di sesuaikan dengan masalah yang di teliti yang merupakan keturunan Cina di Indonesia dan memiliki kewarga negaraan Indonesia (WNI).

Etnis Tionghoa yang datang bermigrasi ke Indonesia terdiri dari beberapa suku bangsa. Etnis Tionghoa yang suka merantau adalah suku Hokien namun ada juga suku Hakka (Khek), Teochiu dan Hailam (Hainan). Suku inilah yang paling banyak melakukan migrasi ke Indonesia. Kebanyakan mereka ini adalah para pedagang yang melakukan mobilitas untuk mencari daerah-daerah lain yang membutuhkan barang dagangannya dan mereka menetap di daerah tersebut, misalnya Medan, Tebing Tinggi, Pematang Siantar, Tarutung, dan Padangsidempuan. Menurut Sofyan Tan (2003:69) menyebutkan bahwa orang Hokien pada umumnya melakukan kegiatan dalam bidang perdagangan, orang Kanton bekerja dalam bidang pertukangan, sedangkan Khek bekerja dalam bidang bisnis obat-obatan, dan Teochiu ini berdiam di pinggiran kota Medan seperti Sunggal, Pulo Brayon bahkan sampai Stabat, Pematang Siantar dan kota-kota di luar Medan. Tetapi etnis Tionghoa yang datang bermigrasi ke Padangsidempuan pada umumnya merupakan orang Hokien dan Kanton.



Adapun penyebab migrasinya etnis Tionghoa ke Padangsidempuan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong adalah faktor yang timbul dari daerah asal dan faktor penarik merupakan faktor yang berasal dari daerah yang di tuju. Faktor pendorong kegiatan migrasi sebenarnya timbul karena dirasakan bahwa, daerah dimana penduduk Tionghoa tinggal dalam kondisi kurang menguntungkan misalnya karena mulai berkurang sumber alam, menyempitnya lapangan kerja, tekanan-tekanan politik, sosial ekonomi (dengan makin padatnya penduduk serta makin sempitnya dalam usaha ekonomi pertaniannya), bencana alam, perang dan sebagainya sehingga atas kesadaran sendiri atau pengarahannya dari luar, etnis Tionghoa meninggalkan daerah asal. Pada umumnya etnis Tionghoa ini melakukan migrasi kedaerah impiannya yaitu suatu daerah yang dilukiskan sebagai harapan hidup, serba indah dan nyaman. Daerah tersebut terletak di daerah Nan Yang (Laut Selatan) yang pada masa sekarang merupakan negara-negara di wilayah Asia Tenggara seperti daerah Sumatera Utara umumnya dan Padangsidempuan khususnya. Faktor penarik kegiatan migrasi, yang timbul karena adanya daerah-daerah yang mempunyai kondisi lebih menguntungkan dari pada daerah asal. Misalnya daerah yang dituju tersebut memiliki tanah yang subur, kedudukan sosial ekonomi yang lebih baik, menjanjikan perluasan usaha dalam bidang perdagangan.

Mengenai proses migrasinya etnis Tionghoa ke Padangsidempuan itu dilakukan dengan cara yang berbeda-beda satu sama lain. Ada yang berangkat sebagai emigran bebas (orang yang pindah ke negeri asing dan menetap disana) untuk mengadu nasib dan ada emigran bersifat kelompok yaitu di datangkan oleh

pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1900-an sebagai buruh untuk dipekerjakan di perkebunan karet, tembakau dan lain-lain di Sumatera Timur.

Awal proses masuknya etnis Tionghoa ke Padangsidempuan mulanya berasal dari Sibolga pada tahun 1800-an. Kemudian ada juga etnis Tionghoa yang masuk sebagai emigran bebas pada tahun 1920-an dari kota Wu Han di pinggir Sungai Yang Tse menuju ke Pelabuhan Hongkong dengan menaiki kapal laut menuju pelabuhan Belawan yang kemudian transit (tempat singgah) di Medan dalam beberapa waktu kemudian terus ke Tarutung dan membuka usaha di sana, dalam beberapa tahun timbullah keinginan memperluas jaringan usaha ke Padangsidempuan karena kota Padangsidempuan menjanjikan perluasan perdagangan yang menjadi mata pencaharian etnis Tionghoa. Dan pada tahun 1950-an ada juga etnis Tionghoa yang datang langsung dari Medan ke Padangsidempuan. Keberadaan etnis Tionghoa di Padangsidempuan yang dimulai tahun 1800-an, hal ini di buktikan adanya sejumlah batu nisan di dua lokasi pemakaman.

Hampir semua etnis Tionghoa di Sumatera Utara pada umumnya dan Padangsidempuan khususnya berusaha dalam bidang perdagangan, sebagai mata pencaharian mereka. Hal ini sesuai dengan jiwa dagang mereka yang telah mendarah daging. Di Padangsidempuan etnis Tionghoa membuka lokasi pertokoan, pusat-pusat pertokoan tersebut juga dipakai sebagai tempat tinggal. Berbagai kegiatan ekonomi dan perdagangan dilakukan oleh etnis Tionghoa di Padangsidempuan, antara lain dibidang industri (PT. Kirana Saptia, PT. Virgo, PT. Sihitang Raya Baru), perbengkelan (Toko Honda Surya Lestari, Toko Suzuki), Toko Emas, Toko Mebel



dan pemilik Toko Besi. Ada yang melibatkan diri sebagai pedagang kelontong (berdagang bermacam-macam barang), pedagang perantara, meliputi perdagangan grosir dan perdagangan kecil dan sebagai distributor.

Mereka (etnis Tionghoa) yang telah berhasil di perantauan menceritakan kisah-kisah sukses kepada kaum kerabatnya di daratan Tiongkok sehingga mendorong migrasi etnis Tionghoa ke Sumatera Utara termasuk ke kota Medan, Tebing Tinggi, Pematang Siantar, Tarutung dan Padangsidempuan. Dengan tujuan memperluas usahanya di daerah yang di tuju tersebut. Di daerah ini etnis Tionghoa melakukan usaha yang sama yaitu berdagang.

Di Padangsidempuan mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (masyarakat setempat) dengan cara bersikap ramah-tamah, dalam bidang bahasa mereka berusaha untuk mempelajari bahasa Indonesia dan bahasa Batak Angkola, juga mengadakan asimilasi dengan masyarakat setempat, tidak menciptakan pemukiman Cina (langsung membaaur dengan masyarakat setempat), begitu juga dalam bidang pendidikan tidak membuat sekolah Cina (langsung membaaur dengan anak-anak masyarakat Padangsidempuan), kemudian di bidang budaya etnis Tionghoa menggunakan marga-marga yang ada di Padangsidempuan tentunya dengan melakukan upacara adat di Padangsidempuan tentang penggunaan marga. Disini etnis Tionghoa juga melakukan kawin campur (amalgamasi) dengan masyarakat Padangsidempuan. Dengan demikian terciptalah kerukunan yang baik antar etnis Tionghoa dengan Batak Angkola dan etnis-etnis lainnya yang ada di kota Padangsidempuan. Selain dari keterangan di atas ada kemungkinan yang

mempercepat adaptasinya etnis Tionghoa di Padangsidempuan adalah adanya Kebudayaan Dominan di kota Padangsidempuan yaitu etnis Batak Angkola.

Setelah etnis Tionghoa masuk ke Padangsidempuan perkembangan perdagangan semakin meningkat. Sejarah telah mencatat bahwa masyarakat Tionghoa adalah motor penggerak kehidupan ekonomi di Kota Padangsidempuan. Mereka sebagai anggota masyarakat telah mengambil peranan yang penting dalam memutar roda ekonomi di wilayah ini. Sikap hidup mereka khususnya tentang etos kerja, patut menjadi teladan bagi masyarakat lainnya.

Dari latar belakang permasalahan diatas maka peneliti ingin dan merasa tertarik untuk meneliti *“Bagaimana Sejarah Migrasi dan Adaptasi Etnis Tionghoa Terhadap Etnis Batak Angkola di Kota Padangsidempuan”*.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor pendorong etnis Tionghoa untuk migrasi ke Padasidempuan
2. Proses kedatangan etnis Tionghoa ke Padangsidempuan
3. Adaptasi etnis Tionghoa terhadap etnis Batak Angkola di Padangsidempuan
4. Perkembangan perdagangan di Kota Padangsidempuan setelah masuknya etnis Tionghoa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu kiranya di batasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Sejarah migrasi dan adaptasi etnisTionghoa terhadap etnis Batak Angkola di Padangsidempuan”.

### **D. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana proses migrasi dan adaptasi etnis Tionghoa terhadap etnis Batak Angkola di Kota Padangsidempuan”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang melatar belakangi kedatangan etnis Tionghoa ke Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui sejarah proses migrasi etnis Tionghoa ke Padangsidempuan.
3. Proses adaptasi etnis Tionghoa terhadap etnis Batak Angkola di Padangsidempuan.



## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Memberikan pengetahuan bagi pembaca dalam memahami sejauh mana kondisi etnis Tionghoa di Padangsidempuan
2. Menambah wawasan penulis dan pembaca tentang proses kedatangan etnis Tionghoa ke Padangsidempuan
3. Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama di tempat dan waktu yang berbeda.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY